

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan oleh manusia secara sadar menuju kedewasaan, baik mental, emosional, maupun intelektual. Dengan kedewasaannya siswa diharapkan mampu bertanggung jawab atas dirinya, ataupun mampu berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat.

Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya yang telah diberi oleh Tuhan baik itu pengetahuan, sikap, nilai, kekuatan spiritual, akhlak yang mulia, dan sikap sosial yang tinggi dan perlunya sebuah kedewasaan tidak hanya dewasa dari segi biologis tetapi dewasa secara sosial artinya mampu melakukan peran-peran sosial, bertanggung jawab terhadap kehidupan itu semua adalah yang akan membawa seseorang menjadi manusia yang bermanfaat diatas muka bumi ini dan dia akan sanggup menjalani hidup dan kehidupan ini dengan segenap persoalan yang ada di dalamnya baik di masa yang sekarang maupun masa yang akan datang.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi, dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan.

PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik-teknik pembelajaran yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas Pendidikan IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya.

Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal itu diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibogo 3 pada tanggal 17 maret 2010, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 6,7 nilai ini belum mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan yaitu 7.0. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model dan teknik pembelajaran untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model dan teknik pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif.

Lie (Isjoni 2007 : 16) mengemukakan bahwa Menyebut *kooperatif learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, karena dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga saling bertanya, menjelaskan dan berkomunikasi antar siswa dan antar kelompok, sehingga tercipta kegiatan belajar yang variatif dan memotivasi siswa. Maka dengan demikian, keinginan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar siswa pun meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA di SD.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah koognitif saja yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan penalaran siswa setelah dilakukannya pembelajaran, Yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.
2. Bagaimana proses belajar mengajar pokok bahasan energi berlangsung dengan penggunaan pembelajaran kooperatif di kelas IV
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah yang terjadi diperlukan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan penguatan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SD sebagai sarana penelitian adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama teman-temannya, karena model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* mendorong siswa agar aktif berkomunikasi dan mengumpulkan informasi melalui apa saja, di antaranya membaca, melakukan pengamatan, melakukan percobaan dan sebagainya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, permasalahan di atas akan dipecahkan dalam siklus-siklus tindakan berikut :

Siklus 1 : Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. fokus observasi hasil belajar siswa.

Siklus 2 : Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. fokus observasi hasil belajar siswa.

Siklus 3 : Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. fokus observasi hasil belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk :

- a). Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *teknik jigsaw*,
- b) Mendeskripsikan proses belajar mengajar pokok bahasan energi berlangsung dengan penggunaan cooperative learning di kelas IV
- c). Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *teknik jigsaw*.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi di bawah ini:

### 1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya PTK ini Guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPA. Sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

### 2. )Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman (hasil belajar) siswa tentang konsep-konsep IPA, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA secara berkelompok, meningkatkan perkembangan sosial siswa melalui kerja sama dengan sesamanya.

### 3. Bagi SD

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA.

### 4. Bagi PGSD

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPA pada mahasiswa.



#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah "Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD".

*Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, karena model ini memang dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dimana siswa belajar secara bersama-sama (diskusi) untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang ada pada kelompoknya melalui bacaan, percobaan (inkuiri), dan pengamatan maupun berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penggunaan PTK ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di SD, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

#### **H. Lokasi dan Subjek Peneliti**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cibogo 3 adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini memiliki enam kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 204 orang, terdiri atas 105 laki-laki dan 99 perempuan. Dan sekolah ini juga memiliki kantor kepala sekolah, kantor guru, ruangan perpustakaan, kantin siswa, dan WC.

Karena penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka hanya mengambil salah satu kelas saja sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang.

## H. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap permasalahan yang diteliti, maka berikut diketengahkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Pembelajaran Kooperatif

Isjoni ( 2007 : 15 ) mengemukakan bahwa “*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.

Djahiri K (Isjoni 2007 : 19) menyebutkan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistic, dan dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

### 2. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

*Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga siswa bekerja saling ketergantungan positif, bertanggung jawab secara mandiri untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok mendapat bagian masing-masing, kemudian dikerjakan dalam kelompok ahli. Setelah siswa bekerja dalam kelompok ahli, kemudian mereka kembali pada kelompok asalnya masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh dalam kelompok ahli. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang harus mengarahkan,



membimbing, dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar siswa. Kelompok asal (*Home Group*) yang dimaksud di sini merupakan kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi belajar siswa, dengan jumlah anggota yang terdiri dari empat sampai enam siswa.

### 3. Model Pembelajaran

Joyce & Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyajikan materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sebuah model pembelajaran dapat kita gunakan untuk merangkai pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan pembelajaran... ( Isjoni 2007 : 50 ).

Suprijono (2009 : 45) mengemukakan bahwa Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Suprijono (2009 : 5) Mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Gagne (Suprijono, 2009:5-6) mengemukakan bahwa ‘hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom (Suprijono, 2009 : 6-7) Mengemukakan bahwa Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Cynthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *Responding*, *valuing* (nilai), *organization*, *characterization*. Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.